

Hotel Resor dan Cottage Pantai di Semarang

Christhofer Hendrikus Limutu dan Ir. Handinoto, M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
christopherhendrikus@gmail.com; handinot@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif Hotel Resor dan Cottage Pantai di Semarang.

ABSTRAK

Perancangan fasilitas yang akan didesain adalah fasilitas resor dan cottage pantai di Semarang. Fasilitas ini ditujukan untuk memwadhahi para wisatawan dalam kota maupun dari luar yang ingin berwisata ke-lahan reklamasi baru Semarang serta sebagai fasilitas hunian pada area kota mandiri. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, para wisatawan dapat mendapatkan suatu pengalaman baru yang ada di Semarang sebagai area penginapan, rekreasi, serta hiburan alam tepi pantai yang menyajikan keindahan alam dan fasilitas yang lengkap dan memuaskan. Para wisatawan dapat lebih mengenal tentang daerah Semarang dan budaya masyarakatnya karena terletak di daerah yang strategis dan akses yang mudah untuk menuju ke daerah lain di Semarang. Metode pendekatan yang dipilih pada perancangan adalah menggunakan pendekatan spasial, dimana adanya hubungan antara manusia dengan alam sekitar dengan cara menghadirkan alam di dalam bangunan agar menciptakan ruang yang nyaman bagi pengguna.

Kata kunci: Resor, alam, spasial

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan juga keindahan alam yang luar biasa. Penduduk Indonesia juga merupakan masyarakat yang terdiri dari beragam etnis dan ras yang memiliki adat istiadat yang berbeda dan unik, hal ini membuat Indonesia cocok menjadi tujuan wisata.

Salah satu daerah yang cocok menjadi tujuan wisata yaitu Semarang, Jawa Tengah. Kota Semarang secara geografis dan sosiologis memiliki daya tarik pariwisata dengan karakter dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan kota lainnya di Indonesia. Kota Semarang memiliki kondisi geografis mulai dari daerah perbukitan sampai dengan daerah pantai sehingga memiliki potensi alam sebagai destinasi pariwisata bila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Kota Semarang merupakan kota multikultur yang terdiri dari berbagai macam etnis. Hal tersebut membuat Kota Semarang memiliki potensi seni budaya yang berlatar belakang pilar seni budaya yang jika dikembangkan dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sekaligus mampu menjadikan Kota Semarang menjadi salah satu destinasi wisata nasional, regional dan bahkan internasional

Berbagai fakta mengenai Semarang khususnya dalam aspek kondisi geografis alam yang sangat positif dan menarik, membuat saya ingin mendesain resort dan cottage yang mampu memaksimalkan hal tersebut dan juga menambah fasilitas penginapan bagi penambahan penduduk kedepannya lagi. Fasilitas penginapan resort dan cottage ini didesain dan dirancang untuk menjadi sarana akomodasi yang sesuai dalam sektor wisata dan penginapan yang memanfaatkan potensi alam Semarang dengan semaksimal mungkin. Hal ini didukung dengan pemilihan site pada lahan reklamasi Semarang utara yaitu tepi pantai laut Jawa yang sangat indah, tenang, dan cocok. Beach resort ini menjadi satu-satunya beach resort pada Semarang yang sebelumnya belum ada, hal ini akan menarik wisatawan sehingga mendongkrak sektor pariwisata Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dalam objek perancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas rehabilitasi mental yang menarik dan memperhatikan perilaku berdasarkan tingkat keparahan anak (*mild, moderate dan severe*) agar memberikan kenyamanan dan menjaga kestabilan emosi bagi anak dan remaja.

1.3 Tujuan Perancangan

Membangun fasilitas resort dan cottage pada lahan reklamasi baru Semarang dengan desain resort dan cottage yang memaksimalkan keindahan alam tepi laut Semarang serta meningkatkan sektor pariwisata dengan adanya fasilitas resort pantai yang pertama di Semarang.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Lokasi tapak

Sumber: Google Maps

Fasilitas perancangan berada di Semarang, tepatnya Semarang barat-utara. Lokasi site berada pada lahan reklamasi Semarang yang masih baru. Luas lahan yang saya ambil terletak dipinggir pantai.

Lokasi tapak ini juga dipilih karena sudah ada tahap perencanaan pengembangan kedepannya yang akan dilakukan oleh developer IPU land, dimana kedepannya lahan reklamasi ini akan menjadi suatu kota modern dan mandiri yang terletak di Semarang (POJ City). Konsep kota mandiri ini sendiri memiliki lokasi yang strategis dengan masterplan dengan lanskap yang berfokus "hijau" serta pembangunan dominan properti, area hunian, komersil serta rekreasi.

Fasilitas yang ada pun juga strategis dan lengkap dengan akses yang mudah bagi warga dan wisatawan karena dekat dengan bandara internasional Ahmad Yani dan juga akses tol Kendal-Demak. Hal ini merupakan faktor penentu bagi saya dalam memilih tapak dan menentukan resort sebagai objek perancangan karena sangat cocok dengan daerah sekitar dan tujuan pengembangannya.



Gambar 1.2. Lokasi eksisting tapak

Sumber: Google Maps



Gambar 1.3. Lokasi sekitar tapak

Sumber: pojcity.com

Data Tapak



Sumber: peta distaru semarang

Merupakan zonasi area perumahan/permukiman yang diberikan oleh pemerintah.

Luas lahan : 35.000 m²

Tata guna lahan : Perumahan, Hunian

Garis sempadan bangunan (GSB) : 9,5 m

Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%

Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%

Koefisien luas bangunan (KLB) : 1,8 x KDB maxs

Garis Sempadan Pantai : 50 m
(Sumber: Perda wilayah kota Semarang)

2. DESAIN BANGUNAN

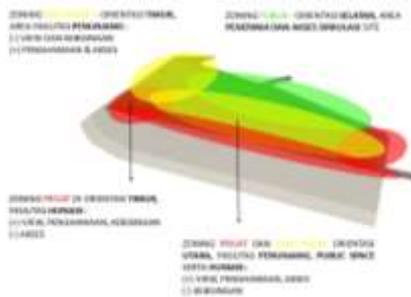
2.1 Program dan Luas Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	RUANG KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN
Outdoor	Parkir dan Akses kendaraan dan pejalan	Pengantar/penerima, Pelanggan dan tamu
	Fasilitas Outdoor	
	Ruang luar dan taman	
Indoor	Area lobby dan entrance	Pengantar/penerima, pelanggan, tamu, karyawan dan staff
	Fasilitas olahraga	
	Ruang serbaguna dan hall	
	Kamar resort dan cottage	
	Ruang pengelola dan staff	
	Fasilitas kebugaran dan spa	
Aren Utilim dan servis		

Pada hotel terdapat area outdoor dan indoor yang dibagi menjadi area dan fasilitas hotel yang beragam.

Selain itu terdapat ruang luar yang juga dimanfaatkan sebagai area komunal dan transisi antara area indoor dan outdoor. Berdasarkan program kebutuhan ruang luas yang diperoleh minimal adalah 7500 m²

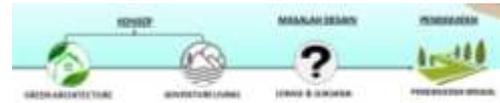
2.2 Analisa Tapak



Gambar 2.1 Analisa zoning tapak

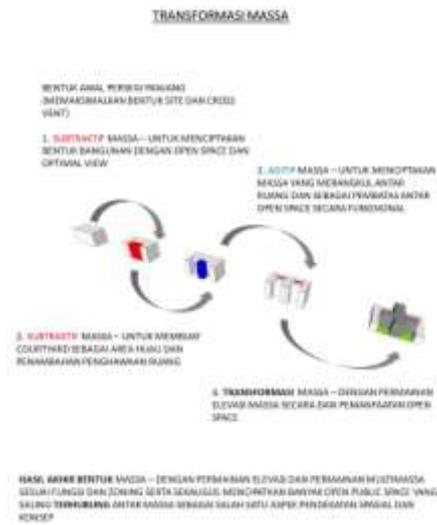
Sumber: Olahan Pribadi

2.3 Pendekatan Perancangan



Untuk menjawab permasalahan desain lokasi dan suasana, maka pendekatan menggunakan pendekatan spasial. Pendekatan ini sebagai dasar desain hotel resor multi massa dengan aspek spasial yang perlu diperhatikan lebih dalam terutama hubungan antar massa dengan massa lain dan ruang luar.

2.4 Perancangan dan Tapak Bangunan



Gambar 2.2 Transformasi bentuk

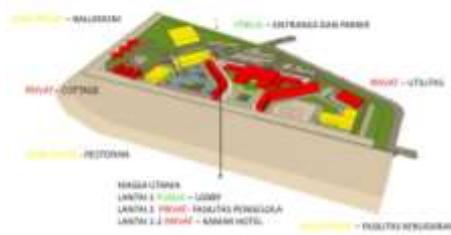
Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 2.4 Site plan

Sumber: Olahan Pribadi

Terdiri dari multi massa yaitu 1 massa utama, sisanya adalah massa pendukung yang merupakan berbagai macam fasilitas hotel serta adanya massa kecil lainnya berjumlah 6 yang merupakan cottage. Terdapat taman dan courtyard sebagai penghubung antar ruang dan massa serta untuk penambahan penghawaan alami. Dibagian belakang dimanfaatkan untuk fasilitas hotel yang lebih ke arah hiburan dan olahraga seperti kolam, gym, bar, dll



Gambar 2.3 Zoning bentukan

Sumber: Olahan Pribadi



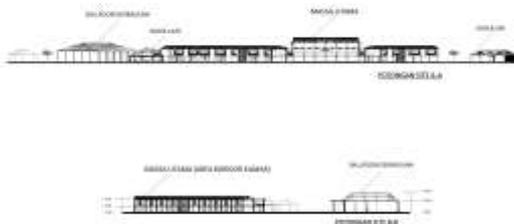
Gambar 2.5 *Layout plan*

Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 2.6 *Tampak site*

Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 2.7 *Potongan site*

Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 2.8 *Perspektif*

Sumber: Olahan Pribadi

Desain bangunan yang terkesan linear dari area massa utama/penerima lalu saling menyebar ke berbagai arah menciptakan suasana yang berbeda dan terkesan luas dan bebas dengan pencapaian antar ruang dan massa ditransisikan melalui taman, kolam, dan area komunal. Hal ini menciptakan kesan adventure.

Konsep Green architecture didapat dari perancangan dan penyelesaian bangunan dengan fasad dan material ramah lingkungan seperti batu alam, kayu, vegetasi serta juga banyaknya pembukaan alami di coridor dan area massa lain menciptakan ruang yang meminimalisir penggunaan penghawaan aktif dan juga pencahayaan serta terkesan selaras dengan area sekitar alam pantai.

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang dipilih dalam perancangan ini adalah karakter ruang, sehingga dengan karakter ruang ini diharapkan dapat memenuhi standar desain kamar hotel resor yang sesuai konsep green architecture

3.1 *Kamar hotel*

Karakter ruang kamar hotel menjadi fokus utama, karena kamar merupakan nilai jual utama dalam sebuah hotel.



Gambar 3.1. *Kamar hotel*

Sumber: Olahan Pribadi



DESAIN RUANG DENGAN MATERIAL, WARNA, DAN PENCAHAYAAN BUATAN - **BERNUANSA TENANG DAN LUAS**

- WARNA MATERIAL TERANG AGAR RUANGAN TERKESAN LUAS DAN BERSIH
- LAMPU WARM WHITE UNTUK LEBIH MENENANGKAN DI AREA UNTUK ISTIRAHAT
- TEKSTUR MATERIAL YANG SEMAKIN MENDUKUNG KONSEP ALAM
- PLAFON BERWARNA GELAP SEBAGAI VOCAL POINT



Gambar 3.2 Material dan warna ruang

Sumber : Olahan Pribadi

Kamar hotel disini didesain dengan pemilihan warna yang menciptakan suasana alami dan tenang dengan pemilihan warna krem, coklat, putih dan penambahan nuansa lighting warm white sehingga lebih menciptakan suasana nyaman untuk beristirahat.

Material pada kamar hotel yang dipilih juga menggunakan material alami dimana material yang dipakai adalah kayu dan marmer granit (batu alam) agar tetap sesuai konsep green architecture namun juga berfokus pada estetika serta kemewahan.

3.1 Detail



Gambar 3.3 Detail plafon

Sumber : Olahan Pribadi

Desain plafon pada kamar hotel juga menggunakan material ramah lingkungan yaitu kayu dengan finishing triplek dan hpl untuk menambahkan estetika dan kemewahan.

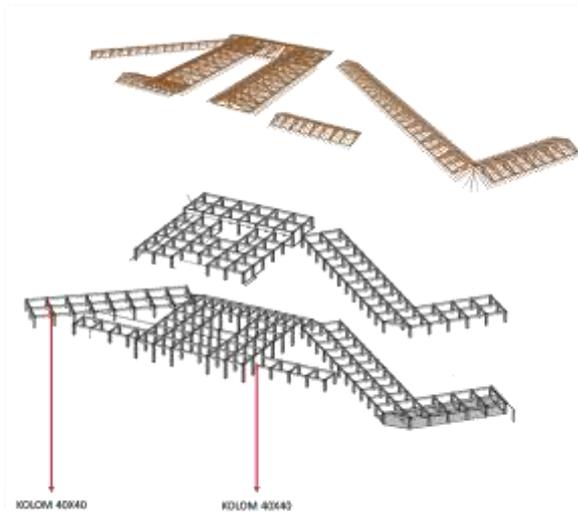


Gambar 3.4 Detail pemasangan plafon

Sumber : Olahan Pribadi

Pemasangan plafon menggunakan rangka kayu untuk struktur plafon yang dipasangkan dibawah balok utama maupun balok anak. Tahap selanjutnya lalu menggunakan papan-papan multipleks yang dipasangkan pada rangka kayu sebagai penutupnya. Tahap finishing yaitu pelapisan multipleks dengan HPL yang disesuaikan dengan warna dan suasana ruang yang ingin dibangun.

4. Sistem Struktur



Gambar 4.1 Sistem Struktur

Sumber : Olahan Pribadi

Bangunan utama memiliki bentuk massa memanjang mengikuti site dengan banyak koridor terbuka dan courtyard dibagian tengah serta floor to tinggi lantai 1 6 meter sedangkan lantai 2 3,6 meter. Karena itu adanya perbedaan ukuran kolom dan balok antara lantai 1 dan 2, struktur atap yang digunakan adalah kayu dengan penutup atap bitumen. Bangunan menggunakan kolom beton komposit dengan modul jarak 6x6m.

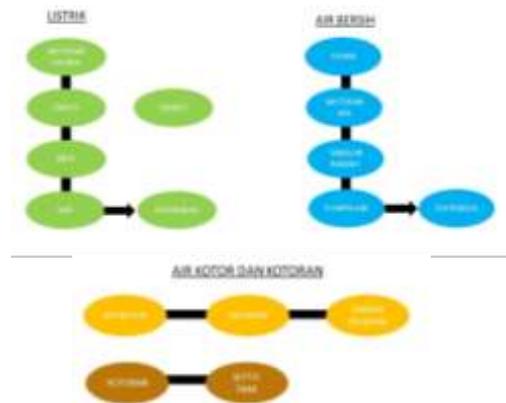
5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Kawasan



Gambar 5.1. Utilitas kawasan

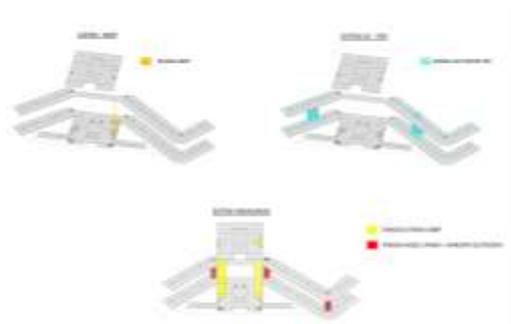
Sumber: Olahan Pribadi



Gambar 5.2. Diagram utilitas

Sumber: Olahan Pribadi

5.2 Sistem Utilitas Massa Utama



Gambar 5.3. Aksonometri utilitas

Sumber: Olahan Pribadi

Sistem utilitas massa utama pada fasilitas berasal dari massa servis (utilitas) yang terletak dibagian barat yang juga menyuplai seluruh kawasan yang kemudian dialirkan menuju massa utama, lalu menuju ke ruang ruang MDP yang terletak di lantai 1 massa utama dan kemudian didistribusikan menuju ke SDP di lantai 2 dan ke seluruh area di massa utama.

Untuk k

6. KESIMPULAN

Perancangan hotel resor dan cottage pantai di Semarang ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman baru yang ada disemarang sebagai area penginapan, rekreasi, serta hiburan alam tepi pantai yang menyajikan keindahan alam dan fasilitas yang lengkap dan memuaskan. Para wisatawan dapat lebih mengenal tentang daerah semarang dan budaya masyarakatnya karena terletak didaerah yang startegis dan akses yang mudah untuk menuju kedaerah lain disemarang.

Diharapkan pembaca dapat mendapatkan referensi dan sudut pandang baru mengenai perancangan hotel resor dan cottage pantai. Akhir kata, disampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam desain, riset, maupun penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort. Jakarta. Kusuma, A. J. (2016). Adhitama, I, Nengah, Doni. 2020. Landasan konseptual perencanaan dan perancangan arsitektur home resort di Terusan Nunyai di Lampung Tengah. Skripsi. Lampung: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses pada 23 November 2021 dari <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/>
- Lawson. (1995). Hotels and Resorts. Oxford: Butterwonh-Heinemann.
- Christie Mill (2001;38) ” Resort Hotel Resort is a tourism area in which there are accommodation facilities”
- Christie Mill (2008) ” Resorts: Management and Operation”
- Michael M.Coltmant, (1895:95) Coltman, Michael M. (1989), “Resort Hotel Resort Is A Tourism Area In Which There Are Accommodation Facilities,” Van Nostrand Reinhold, New York.
- Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort. Jakarta.
- O’Shannessy et al.,(2001:5) "Accommodation Services", Hospitality Press.
- Dirjen pariwisata, (No.14/U/11/88). Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel, Indonesia.
- Dirjen Pariwisata,(1988:13) Devinisi Hotel Resort Di Indonesia, Direktorat Jendral Pariwisata, Indonesia.
- <https://www.scribd.com/doc/250097370/SK-Dirjen-Pariwisata-No-14-U-II-88>
- https://www.academia.edu/21246356/Ernst_Neufert_ARCHITECTS_DATA
- <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-cottage/>
- <http://www.indesigndomus.com/projects/sofitel-bali-nusa-dua-beach-resort>
- <https://www.watg.com/project/sofitel-bali-nusa-dua-bali-indonesia/>
- <https://www.watg.com/project/crimson-boracay-beach-resort-philippines-architecture-interiors-landscape/>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/35386869.pdf>
- <https://pusdataru.jatengprov.go.id/dokumen/RTRW-Prov/1-Kota-Semarang/Perda-Kota-Semarang-Nomor-14-Tahun-2011.pdf>
- http://jdih.semarangkab.go.id/site/produk_hukum/329/perubahan_atas_peraturan_daerah_kabupaten_semarang_nomor_13_tahun_2007_tentang_garis sempadan
- <https://pojcity.com/about-us/#more-10>
- <https://distaru.semarangkota.go.id/semarang/index.php?webgis=tataruang>
- <https://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>